

GAYA HIDUP MEMBACA MAHASISWA: STUDI KASUS MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN STDI IMAM SYAFI'I JEMBER

Ari Suryadi¹, Agus Windri², Amir Syam Suriyadi³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

²Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

³Sekolah Dasar IT Ibnu Umar Kabupaten Lahat

Email: arisuryadiip@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the reading lifestyle of students at the Library of STDI Imam Syafi'i Jember and to identify the factors influencing their reading habits as well as the library's role in fostering a culture of literacy. The study employed a qualitative approach using a case study method. The participants consisted of five active students and one librarian selected through the snowball sampling technique. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that students' reading lifestyles are primarily driven by academic needs, supported by religious motivation and self-development. Students utilize the library as a comfortable learning environment with relevant collections, particularly Islamic literature and academic references. Technological advancements have also encouraged the emergence of a hybrid reading pattern through the use of printed books, e-books, scholarly articles, and artificial intelligence (AI)-based technologies. Nevertheless, reading habits continue to face challenges, including the dominance of social media, limited time, and low interest in recreational reading. This study concludes that the library plays a strategic role in strengthening the culture of literacy by providing relevant collections, adequate facilities, information services, and literacy programs that encourage the development of sustainable reading lifestyles among university students.

Keywords: Reading Lifestyle, Students, Imam Syafi'i Islamic Boarding School Library, Literacy Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya hidup membaca mahasiswa di Perpustakaan STDI Imam Syafi'i Jember serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca dan peran perpustakaan dalam membangun budaya literasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri atas lima mahasiswa aktif dan satu pustakawan yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup membaca mahasiswa didominasi oleh kebutuhan akademik, didukung oleh motivasi religius dan pengembangan diri. Mahasiswa memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar yang nyaman dengan koleksi yang relevan, terutama literatur

keislaman dan referensi perkuliahan. Perkembangan teknologi juga mendorong terbentuknya pola membaca hibrida melalui pemanfaatan buku cetak, *e-book*, artikel ilmiah, dan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI). Namun demikian, kebiasaan membaca masih menghadapi tantangan berupa dominasi media sosial, keterbatasan waktu, dan rendahnya minat membaca rekreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam memperkuat budaya literasi melalui penyediaan koleksi, fasilitas, layanan informasi, serta program-program literasi yang mampu mendorong terbentuknya gaya hidup membaca yang lebih berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Hidup Membaca, Mahasiswa, Perpustakaan STDI Imam Syafi'i, Budaya Literasi

1. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu aktivitas intelektual yang memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bagi mahasiswa, membaca tidak hanya menjadi sarana memperoleh informasi akademik, tetapi juga membentuk pola pikir, karakter, dan budaya belajar yang berkelanjutan. Membaca juga merupakan salah satu aktivitas literasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter akademik mahasiswa. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keilmuan. Melalui aktivitas membaca, mahasiswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan analisis, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, kebiasaan membaca merupakan indikator penting dalam menciptakan budaya akademik yang berkualitas (Acharya & Acharya, 2025a; Sidupa, 2024a).

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi strategis dalam membangun budaya literasi dan mendukung kebiasaan membaca mahasiswa. Lingkungan perpustakaan yang nyaman, koleksi yang relevan, dan layanan yang memadai dapat memengaruhi minat serta kebiasaan membaca mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perpustakaan berpengaruh terhadap preferensi bacaan mahasiswa dan berkontribusi dalam pembentukan perilaku membaca (Cahyo Saputro et al., 2025).

Namun demikian, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku membaca generasi muda, termasuk mahasiswa. Kemudahan akses internet, media sosial, platform video pendek, dan berbagai bentuk konten digital telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat. Mahasiswa saat ini cenderung memperoleh informasi secara cepat melalui perangkat digital dibandingkan membaca bahan bacaan yang panjang dan mendalam. Fenomena tersebut menimbulkan tantangan baru bagi perguruan tinggi dalam membangun budaya membaca yang kuat di kalangan mahasiswa. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya kemampuan mahasiswa dalam membaca teks panjang

akibat meningkatnya ketergantungan terhadap media digital yang bersifat instan (Sinha, 2022; The Times, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi tidak selalu berdampak negatif terhadap aktivitas membaca. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini mengembangkan pola membaca yang lebih beragam dengan memanfaatkan sumber informasi cetak maupun digital secara bersamaan. Mahasiswa menggunakan buku cetak untuk memahami materi secara mendalam, sementara jurnal elektronik, *e-book*, dan sumber daring dimanfaatkan untuk memperoleh informasi secara cepat dan terkini. Kondisi ini menunjukkan bahwa gaya hidup membaca mahasiswa telah mengalami transformasi dari pola membaca konvensional menuju pola membaca yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi (Sinha, 2022; Subaveerapandiyana & Sinha, 2021).

Perubahan tersebut menjadikan konsep gaya hidup membaca semakin relevan untuk dikaji. Gaya hidup membaca tidak hanya berkaitan dengan frekuensi membaca, tetapi juga mencakup cara individu memanfaatkan waktu luang, memilih bahan bacaan, menentukan sumber informasi, serta memaknai aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup membaca mencerminkan pola aktivitas, minat, dan orientasi seseorang terhadap pengetahuan yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup membaca yang baik cenderung lebih aktif mencari informasi, memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi, dan lebih siap menghadapi

tuntutan akademik (Adetayo et al., 2024; Sidupa, 2024a).

Dalam konteks pendidikan tinggi, perpustakaan memiliki posisi strategis sebagai pusat sumber belajar yang dapat mendukung terbentuknya gaya hidup membaca mahasiswa. Perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan sebagai ruang belajar, pusat literasi informasi, dan sarana pengembangan budaya akademik. Keberadaan koleksi yang relevan, fasilitas yang nyaman, serta layanan informasi yang berkualitas dapat mendorong mahasiswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dengan perpustakaan memiliki hubungan yang erat dengan kebiasaan membaca, motivasi belajar, dan pemanfaatan sumber informasi akademik (Adetayo et al., 2024).

Selain itu, berbagai perguruan tinggi mulai mengembangkan program budaya membaca sebagai upaya meningkatkan literasi mahasiswa. Program-program tersebut menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang mendukung dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya membaca serta membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Budaya membaca yang kuat pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik mahasiswa (Dabur et al., 2025; Sitanggang & Putri Tarigan, 2024).

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu-ilmu keislaman, STDI Imam Syafi'i Jember memiliki karakteristik akademik yang menempatkan aktivitas membaca sebagai bagian penting dari

proses pembelajaran. Mahasiswa dituntut untuk memahami berbagai literatur keislaman, baik yang bersumber dari kitab-kitab klasik maupun referensi akademik kontemporer. Dalam konteks tersebut, perpustakaan menjadi salah satu sarana utama yang mendukung kebutuhan informasi dan pembelajaran mahasiswa. Namun demikian, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana gaya hidup membaca mahasiswa di lingkungan STDI Imam Syafi'i Jember serta bagaimana peran perpustakaan dalam membentuk kebiasaan membaca tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami fenomena gaya hidup membaca mahasiswa yang memanfaatkan Perpustakaan STDI Imam Syafi'i Jember sebagai sumber belajar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola membaca mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kontribusi perpustakaan dalam membangun budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola perpustakaan dan pihak kampus dalam merancang program penguatan budaya membaca yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Rumusan masalah penelitian ini adalah: *Bagaimana gaya hidup membaca mahasiswa di Perpustakaan STDI Imam Syafi'i Jember?*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya hidup membaca mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pengembangan literasi akademik.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Gaya Hidup Membaca

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini yang memengaruhi perilaku sehari-hari. Dalam konteks literasi, gaya hidup membaca dapat dimaknai sebagai pola kebiasaan individu dalam memanfaatkan aktivitas membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, baik untuk kebutuhan akademik, pengembangan diri, maupun rekreasi intelektual. Menurut penelitian terbaru, perilaku membaca mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan literasi, tetapi juga oleh motivasi, kebiasaan, preferensi membaca, serta lingkungan sosial dan akademik yang mendukung. Studi meta-analisis terhadap 37 penelitian tentang perilaku membaca di perpustakaan perguruan tinggi menemukan bahwa faktor internal (motivasi, minat, kebiasaan) dan faktor eksternal (lingkungan perpustakaan, budaya akademik, serta dukungan sosial) menjadi determinan utama terbentuknya perilaku membaca mahasiswa (Zhao & Li, 2026).

Gaya hidup membaca dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Frekuensi membaca.
- 2) Durasi waktu membaca.
- 3) Jenis bahan bacaan yang dipilih.
- 4) Tujuan membaca.
- 5) Pemanfaatan sumber informasi cetak maupun digital.
- 6) Intensitas kunjungan ke perpustakaan.

Semakin tinggi intensitas aktivitas tersebut, semakin kuat pula budaya membaca yang terbentuk pada mahasiswa.

Membaca sebagai Budaya Akademik Mahasiswa

Membaca merupakan salah satu aktivitas utama dalam pendidikan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam proses pembelajaran.

Pada lingkungan perguruan tinggi, aktivitas membaca berfungsi untuk:

- 1) Menambah wawasan keilmuan.
- 2) Mendukung penyelesaian tugas akademik.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 4) Meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa.
- 5) Membentuk budaya belajar sepanjang hayat.

Penelitian Acharya dan Acharya (2025a) menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan perpustakaan terutama untuk membaca referensi kuliah, menyusun tugas, melakukan penelitian, serta mempersiapkan ujian. Perpustakaan dipandang sebagai lingkungan belajar yang membantu meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan akademik mahasiswa. Sementara itu, penelitian Sidupa (2024b) menemukan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa masih menghadapi tantangan akibat dominasi penggunaan internet dan media sosial. Sebagian besar mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk berselancar di internet dibandingkan membaca bahan bacaan ilmiah. Namun demikian, mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca menunjukkan sikap belajar yang lebih positif

dibandingkan yang tidak memiliki kebiasaan membaca.

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Pusat Literasi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga yang menyediakan sumber informasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43, 2007).

Dalam konteks pendidikan tinggi, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai:

- 1) Penyedia sumber belajar.
- 2) Pusat pengembangan literasi informasi.
- 3) Fasilitator kegiatan akademik.
- 4) Pendukung penelitian mahasiswa dan dosen.
- 5) Pengembang budaya baca di lingkungan kampus.

Penelitian mengenai keterlibatan mahasiswa dalam penggunaan perpustakaan menunjukkan bahwa preferensi membaca, motivasi belajar, dan kenyamanan fasilitas perpustakaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Mahasiswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan cenderung memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang jarang berkunjung (Adetayo, Alawiye, Emmanuel, Omotoso, & Bello, 2024). Dalam konteks STDI Imam Syafi'i Jember, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi akademik,

tetapi juga menjadi sarana penguatan literasi keislaman melalui penyediaan koleksi kitab, buku agama, jurnal, dan sumber informasi lainnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Membaca Mahasiswa

Gaya hidup membaca mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian terbaru, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Zhao & Li, 2026).

1) Faktor Internal

a. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang membuat mahasiswa melakukan aktivitas membaca. Mahasiswa yang memiliki motivasi akademik tinggi cenderung lebih sering memanfaatkan perpustakaan dan sumber informasi ilmiah (Dabur, Barek, Harianja, & Nuraeni, 2025).

b. Minat Membaca

Minat membaca merupakan kecenderungan individu untuk menyukai aktivitas membaca secara sukarela. Tingkat minat membaca yang tinggi akan mendorong mahasiswa menjadikan membaca sebagai bagian dari gaya hidupnya.

c. Kebutuhan Informasi

Mahasiswa membaca karena adanya kebutuhan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan, penelitian, maupun pengembangan diri.

2) Faktor Eksternal

a. Lingkungan Akademik

Budaya akademik yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk aktif membaca dan mencari informasi secara mandiri.

b. Fasilitas Perpustakaan

Ketersediaan koleksi, ruang baca yang nyaman, akses internet, serta layanan perpustakaan yang baik dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk membaca (Dabur et al., 2025).

c. Pengaruh Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi telah mengubah pola membaca mahasiswa dari sumber cetak menuju sumber digital. Mahasiswa saat ini lebih mudah mengakses jurnal elektronik, *e-book*, *repository* institusi, dan berbagai sumber informasi daring (Subaveerapandiyan & Sinha, 2021).

d. Lingkungan Sosial

Teman sebaya, dosen, komunitas baca, dan organisasi kemahasiswaan dapat menjadi faktor yang mendorong terbentuknya budaya membaca.

Membaca di Era Digital

Transformasi digital telah mengubah perilaku membaca mahasiswa secara signifikan. Mahasiswa kini tidak hanya membaca buku cetak, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber digital seperti *e-book*, jurnal elektronik, *repository* institusi, website akademik, dan media sosial edukatif.

Penelitian tentang literasi digital mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun kemampuan penggunaan teknologi semakin tinggi, sebagian besar mahasiswa masih

menganggap buku cetak lebih nyaman digunakan untuk membaca secara mendalam dan memahami materi yang kompleks. Namun demikian, sumber digital lebih sering digunakan karena kemudahan akses dan kecepatan memperoleh informasi (Subaveerapandiyan & Sinha, 2021).

Temuan lain menunjukkan bahwa mahasiswa generasi saat ini cenderung menggunakan telepon pintar sebagai media utama membaca. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran gaya hidup membaca dari pola konvensional menuju pola digital (Fatimah & Yulianto, 2025; Sidupa, 2024).

Budaya Literasi Mahasiswa

Dalam penelitian ini, Perpustakaan STDI Imam Syafi'i Jember diposisikan sebagai lingkungan literasi yang berkontribusi terhadap pembentukan gaya hidup membaca mahasiswa melalui penyediaan sumber informasi, fasilitas belajar, dan dukungan terhadap kegiatan akademik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Creswell, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena gaya hidup membaca mahasiswa yang terjadi dalam konteks nyata kehidupan akademik di Perpustakaan STDI Imam Syafi'i Jember. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, kebiasaan, motivasi, dan makna yang diberikan mahasiswa terhadap aktivitas membaca.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu perilaku dan gaya hidup membaca mahasiswa pada lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan akademik yang melatarbelakanginya. Studi kasus sangat tepat digunakan untuk mengkaji fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam situasi nyata (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliana, 2022; Septiana, Khoiriyah Zulfatul, & Shaleh, 2024).

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan STDI Imam Syafi'i Jember. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan:

- 1) Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar utama bagi mahasiswa.
- 2) Tersedianya koleksi literatur keislaman dan akademik yang banyak dimanfaatkan mahasiswa.
- 3) Tingginya aktivitas mahasiswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan untuk kegiatan belajar dan membaca.

Penelitian dilaksanakan selama periode semester aktif tahun akademik 2026 sehingga peneliti dapat mengamati aktivitas membaca mahasiswa secara optimal.

Subjek penelitian adalah mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang dilakukan dengan cara meminta informan awal untuk merekomendasikan informan lain yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan

penelitian. Proses ini berlangsung secara berantai hingga peneliti memperoleh data yang dianggap memadai dan mencapai titik kejenuhan (*data saturation*) (Ting, Memon, Thurasamy, & Cheah, 2025).

Kriteria informan meliputi:

- 1) Mahasiswa aktif STDI Imam Syafi'i Jember.
- 2) Pernah mengunjungi perpustakaan minimal tiga kali dalam satu semester.
- 3) Memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk kegiatan akademik maupun pengembangan diri.
- 4) Bersedia diwawancarai secara mendalam.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara statistik, tetapi mengikuti prinsip *saturation* data (kejenuhan data), yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Fokus penelitian diarahkan pada:

- a) Kebiasaan membaca mahasiswa.
- b) Jenis bahan bacaan yang dipilih mahasiswa.
- c) Frekuensi dan intensitas kunjungan ke perpustakaan.
- d) Motivasi mahasiswa dalam membaca.
- e) Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup membaca.
- f) Peran perpustakaan dalam mendukung budaya membaca mahasiswa.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi dan wawancara seperti di bawah berikut:

- 1) Observasi, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan perpustakaan

untuk mengamati aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Aspek yang diamati meliputi:

- a) Frekuensi kunjungan mahasiswa.
- b) Durasi membaca.
- c) Jenis koleksi yang digunakan.
- d) Pola interaksi mahasiswa dengan sumber informasi.

Observasi dilakukan secara nonpartisipan sehingga peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas informan.

- 2) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih luas sesuai pengalaman dan pandangan informan.

Pokok pertanyaan meliputi:

- a) Kebiasaan membaca sehari-hari.
- b) Motivasi memanfaatkan perpustakaan.
- c) Jenis bacaan yang diminati.
- d) Pengaruh teknologi digital terhadap aktivitas membaca.
- e) Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan membaca.

Selain mahasiswa, wawancara juga dilakukan kepada pustakawan untuk memperoleh perspektif mengenai pola penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa.

Dalam konteks wawancara, informan penelitian ini dipilih secara *snowball sampling*. Sebanyak 6 orang

terdiri dari 1 orang pustakawan dan 5 orang mahasiswa aktif STDI Imam Syafi'i Jember (tabel 1). Dalam proses *interview*, awalnya peneliti menjelaskan tujuan *interview* dan poin yang akan ditanyakan. Selanjutnya, *interview* dilaksanakan sekitar 20-40 menit. Hasil *interview* dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kesalahan penafsiran data.

Tabel 1. Informan Penelitian

N o	Nama (Samara n)	Usia (Tahu n)	Semest er	Jenis Kelami n
1	P.AW	31	-	Laki- Laki
2	M.AMQ	24	4	Laki- Laki
3	M.HS	22	2	Laki- Laki
4	M.SK	22	2	Laki- Laki
5	M.RF	23	4	Laki- Laki
6	M.AD	23	2	Laki- Laki

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- Data statistik kunjungan perpustakaan.
- Data peminjaman koleksi.
- Profil perpustakaan.
- Foto kegiatan.
- Laporan kegiatan literasi yang pernah diselenggarakan perpustakaan.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan

memperoleh data yang kaya dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini merupakan salah satu pendekatan analisis data kualitatif yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial dan Pendidikan (Matthew B. Milles, Michael Huberment, 2014).

- 1) Reduksi Data: Pada tahap ini peneliti melakukan: Pemilihan data yang relevan, pengelompokan data berdasarkan tema, dan penyederhanaan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus reduksi diarahkan pada informasi yang berkaitan dengan gaya hidup membaca mahasiswa.
- 2) Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk: Narasi deskriptif, Matriks data, Tabel tematik dan Kategorisasi hasil wawancara. Penyajian data bertujuan memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar-temuan penelitian.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan disusun berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses penelitian. Selanjutnya dilakukan verifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data dari berbagai sumber sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Gaya Hidup Membaca Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca telah menjadi bagian dari kehidupan akademik mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember. Meskipun frekuensi membaca belum dilakukan secara teratur setiap hari, mahasiswa tetap berupaya menyisihkan waktu untuk membaca sesuai kebutuhan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.

Seperti yang dikatakan oleh M.AMQ:

"Untuk sering datang ke perpustakaan tidak tentu, tergantung momen-momen seperti menjelang ujian atau ketika banyak tugas. Mungkin tidak setiap hari, tapi yang pasti setiap minggu ada waktu yang disisihkan untuk membaca walaupun hanya satu jam atau setengah jam."

Sementara itu, M.HS menyatakan:

"Sekarang sudah mulai rajin lagi sejak setahun terakhir. Bahkan sejak dua bulan terakhir saya menargetkan minimal satu jam membaca setiap hari."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca dilakukan secara sadar sebagai bagian dari strategi belajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Acharya dan Acharya (2025a) yang menyebutkan bahwa mahasiswa memanfaatkan perpustakaan terutama untuk menyiapkan catatan kuliah, mengerjakan tugas, melakukan penelitian, dan mempersiapkan ujian akhir. Dengan demikian, gaya hidup membaca mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember lebih banyak dipengaruhi oleh

kebutuhan akademik dibandingkan aktivitas membaca yang bersifat rekreatif.

Motivasi Mahasiswa dalam Melakukan Aktivitas Membaca

1) Motivasi Akademik

Motivasi akademik menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk membaca. Mahasiswa menyadari bahwa keberhasilan perkuliahan sangat bergantung pada kemampuan memahami berbagai sumber informasi.

Hal ini terlihat dari pernyataan M.SK:

"Kegiatan membaca bagi mahasiswa sangat penting sekali. Soalnya semua sumber ilmu harus didapatkan dengan membaca."

Ia juga menambahkan:

"Ketika kita banyak membaca, penjelasan dosen menjadi lebih gampang ditangkap dan lebih mudah masuk ke otak."

Senada dengan hal tersebut, M.RF menjelaskan:

"Mahasiswa sangat dituntut untuk belajar mandiri. Dengan kebiasaan membaca itu akan memudahkan kita belajar sendiri."

Temuan ini memperlihatkan bahwa membaca dipandang sebagai sarana utama dalam memperoleh pengetahuan dan meningkatkan prestasi akademik. Hasil penelitian ini mendukung temuan Adetayo et al. (2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh referensi pembelajaran, menyelesaikan

tugas akademik, dan mendukung aktivitas penelitian. Dengan kata lain, aktivitas membaca mahasiswa masih didominasi oleh kebutuhan akademik sebagai bagian dari proses pembelajaran mandiri.

2) Motivasi Religius

Sebagai mahasiswa pada perguruan tinggi Islam, aktivitas membaca juga dipengaruhi oleh motivasi religius. P.AW menjelaskan:

“Sekitar 85% koleksi di perpustakaan berbahasa Arab dan mahasiswa banyak menggunakan koleksi tersebut.”

Dominasi penggunaan literatur berbahasa Arab menunjukkan bahwa aktivitas membaca tidak hanya bertujuan memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman terhadap ilmu-ilmu keislaman. Temuan ini mendukung konsep budaya akademik Islam yang memandang membaca sebagai bagian dari proses menuntut ilmu yang memiliki nilai ibadah dan pengembangan spiritual.

3) Motivasi Pengembangan Diri

Selain kebutuhan akademik, mahasiswa juga membaca untuk meningkatkan kualitas diri dan memperluas wawasan.

Seperti yang diungkapkan oleh M.AD :

“Saya lebih suka membaca buku-buku self-improvement yang mengarah ke bagaimana cara mengatur waktu ketika belajar dan cara belajar di kelas.”

Sedangkan M.SK menyatakan:

“Akhir-akhir ini saya sering membaca buku self-improvement, psikologi, cara memahami emosi, dan juga novel.”

Temuan ini menunjukkan bahwa membaca telah menjadi sarana pengembangan diri (*self-development*). Mahasiswa tidak hanya mencari informasi yang berkaitan dengan mata kuliah, tetapi juga pengetahuan yang membantu pengembangan karakter, keterampilan belajar, dan pengelolaan diri. Hal ini memperlihatkan bahwa gaya hidup membaca mahasiswa mulai berkembang ke arah pembentukan identitas intelektual yang lebih luas.

Pengaruh Lingkungan Perpustakaan terhadap Gaya Hidup Membaca

Lingkungan perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya kebiasaan membaca mahasiswa. Mahasiswa memandang perpustakaan sebagai ruang belajar yang nyaman dan kondusif.

M.RF menyatakan:

“Kalau di kos banyak gangguan. Kalau di perpustakaan rasa ingin belajar meningkat karena suasananya mendukung dan banyak orang yang membaca di sekitar kita.”

Ia juga menambahkan:

“Kita melihat banyak orang yang lebih rajin belajar sehingga kita ikut termotivasi untuk belajar lebih giat.”

Sementara itu, M.HS menjelaskan:

"Fasilitas perpustakaan sudah bagus. Ruangannya dingin, ada komputer, internet, Wi-Fi, dan buku-bukunya juga lumayan lengkap."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik maupun sosial perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi membaca mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dabur et al. (2025) yang menemukan bahwa kualitas fasilitas dan layanan perpustakaan memiliki hubungan positif dengan minat baca mahasiswa. Semakin nyaman fasilitas yang tersedia, semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas belajar dan membaca.

Transformasi Gaya Hidup Membaca pada Era Digital

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola akses informasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber digital seperti *e-book*, artikel ilmiah, dan internet untuk mendukung kegiatan akademik.

M.AMQ menjelaskan:

"Saya lebih condong ke e-book karena lebih mudah dicari. Kalau ada yang tidak paham bisa ditanyakan ke AI yang membantu memahami materi."

Namun ia juga mengakui:

"Kalau membaca dari HP pasti banyak gangguan yang harus dihadapi."

Di sisi lain, M.HS menyatakan:

"Kalau lebih enak dibaca sebenarnya buku cetak. Mata tidak cepat lelah dan

lebih mudah mengingat informasi dalam buku."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan teknologi digital karena kemudahan akses, tetapi tetap mempertahankan preferensi terhadap buku cetak untuk pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinha (2022) serta Subaveerapandiyan dan Sinha (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik tetap lebih memilih buku cetak untuk kegiatan membaca mendalam (*deep reading*). Dengan demikian, transformasi digital tidak menggantikan peran buku cetak, melainkan menghasilkan pola membaca hibrida yang mengombinasikan sumber digital dan cetak.

Tantangan dalam Membangun Gaya Hidup Membaca Mahasiswa

Meskipun mahasiswa menyadari pentingnya membaca, terdapat sejumlah tantangan yang memengaruhi konsistensi aktivitas tersebut.

1) Dominasi Media Sosial

M.AD menjelaskan:

"Media sosial yang berlebihan dan konten video bisa mengurangi minat baca mahasiswa."

Sedangkan M.RF mengungkapkan:

"Kalau membaca melalui HP pasti banyak gangguan yang harus dihadapi."

Temuan ini mendukung laporan The Times (2024) yang menunjukkan bahwa budaya digital dan konsumsi konten singkat menyebabkan

menurunnya durasi membaca mendalam pada generasi muda.

2) Keterbatasan Waktu

Kedua informan mengakui bahwa aktivitas membaca sering bergantung pada waktu luang dan kebutuhan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa membaca belum sepenuhnya menjadi rutinitas harian yang mapan bagi sebagian mahasiswa.

3) Rendahnya Minat Membaca Rekreatif
M.SK menyampaikan:

“Kalau yang saya lihat sebenarnya jarang yang suka membaca.”

Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa membaca karena kebutuhan akademik, bukan karena kesenangan pribadi. Kondisi tersebut sesuai dengan temuan Brookbank (2023) yang menyatakan bahwa membaca rekreatif di kalangan mahasiswa masih relatif rendah, padahal aktivitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan literasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Peran Perpustakaan dalam Membentuk Budaya Literasi Mahasiswa

Perpustakaan STDI Imam Syafi'i Jember memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi mahasiswa melalui berbagai program dan layanan yang mendukung kebutuhan akademik.

P.AW menjelaskan:

“Program yang dilakukan di antaranya reward pengunjung terbanyak, kelas literasi, dan lomba-lomba.”

Selain itu, perpustakaan juga menyediakan fasilitas akademik:

“Perpustakaan memfasilitasi komputer yang bisa diakses, link jurnal gratis, dan pengadaan buku setiap tahun.”

Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen pengembangan budaya akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Acharya dan Acharya (2025b) serta Adetayo et al. (2024) yang menyatakan bahwa program literasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya membaca dan memperkuat budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi.

Dengan demikian, perpustakaan STDI Imam Syafi'i Jember berperan sebagai pusat pembelajaran yang mendukung pembentukan gaya hidup membaca mahasiswa melalui penyediaan fasilitas, koleksi, layanan informasi, dan berbagai program literasi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup membaca mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember telah menjadi bagian penting dari kehidupan akademik mereka, meskipun belum sepenuhnya berkembang menjadi kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Aktivitas membaca umumnya dilakukan berdasarkan kebutuhan akademik, seperti mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas perkuliahan, memperdalam materi pembelajaran, dan mendukung kegiatan penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa membaca masih dipandang sebagai sarana utama untuk mencapai keberhasilan akademik

dan menunjang proses belajar mandiri mahasiswa.

Motivasi yang melatarbelakangi aktivitas membaca mahasiswa terdiri atas tiga aspek utama, yaitu motivasi akademik, motivasi religius, dan motivasi pengembangan diri. Motivasi akademik menjadi faktor yang paling dominan karena mahasiswa menyadari bahwa pemahaman materi perkuliahan sangat bergantung pada kemampuan membaca berbagai sumber informasi. Selain itu, sebagai mahasiswa pada perguruan tinggi berbasis Islam, aktivitas membaca juga didorong oleh motivasi religius yang tercermin dari tingginya pemanfaatan literatur keislaman berbahasa Arab. Di sisi lain, sebagian mahasiswa mulai menunjukkan minat membaca untuk pengembangan diri melalui buku-buku self-improvement, psikologi, dan bacaan yang mendukung peningkatan keterampilan personal. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan kapasitas diri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca mahasiswa. Suasana belajar yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta keberadaan komunitas akademik yang aktif menciptakan lingkungan yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan membaca. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mendorong interaksi intelektual dan pembentukan budaya akademik di kalangan mahasiswa.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan pada pola membaca mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber digital seperti *e-book*, artikel ilmiah *daring*, internet, dan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah. Namun demikian, buku cetak masih dianggap lebih efektif untuk membaca mendalam karena memberikan kenyamanan visual dan membantu proses pemahaman serta retensi informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup membaca mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember telah berkembang menuju pola membaca hibrida yang mengombinasikan penggunaan sumber digital dan sumber cetak sesuai kebutuhan pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam membangun gaya hidup membaca yang kuat. Tantangan tersebut meliputi dominasi media sosial dan konten digital yang bersifat singkat, keterbatasan waktu akibat berbagai aktivitas akademik dan nonakademik, serta masih rendahnya minat membaca yang dilakukan untuk tujuan rekreatif. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan intrinsik atau aktivitas yang dilakukan secara rutin di luar tuntutan akademik.

Dalam konteks pengembangan budaya literasi, Perpustakaan STDI Imam Syafi'i Jember memiliki peran yang strategis melalui penyediaan koleksi yang relevan, fasilitas pendukung pembelajaran, akses terhadap sumber informasi digital, serta berbagai program literasi seperti kelas literasi, lomba, dan pemberian penghargaan kepada pengunjung aktif. Berbagai upaya tersebut

menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam membangun budaya literasi dan memperkuat gaya hidup membaca mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya hidup membaca mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember berada pada tahap berkembang dengan karakteristik utama berupa dominasi motivasi akademik dan religius, dukungan lingkungan perpustakaan yang positif, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital melalui pola membaca hibrida. Untuk memperkuat budaya membaca di masa mendatang, diperlukan upaya berkelanjutan dari perguruan tinggi dan perpustakaan dalam menciptakan program literasi yang lebih inovatif, meningkatkan minat membaca rekreatif, serta mengembangkan strategi yang mampu mengurangi dampak distraksi media digital terhadap aktivitas membaca mahasiswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, M., & Acharya, K. P. (2025). University Students' Reading Habits Through Their Use of Libraries: A Qualitative Study. *Access: An International Journal of Nepal Library Association*, 4, 145–158.
- Adetayo, A., Alawiye, M. K., Emmanuel, S. O., Omotoso, A. O., & Bello, T. O. (2024). Exploring University Students' Library Engagement: Reading Habits, Preferences, and Gender Dynamics. *Journal of Digital Learning and Education*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.52562/jdle.v4i1.884>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Brookbank, E. (2023). "It makes you feel like more of a person:" The leisure reading habits of university students in the US and UK and how academic libraries can support them. *College and Undergraduate Libraries*, 30(3), 53–94. <https://doi.org/10.1080/10691316.2023.2261918>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dabur, F., Barek, F. N., Harianja, J., & Nuraeni, B. E. (2025). Student Reading Interest In Terms Of Learning Motivation, Library Facilities And Library Services, A Case Study At The Universal University Library. *Jurnal Fokus Manajemen*, 5(1), 137–144. <https://doi.org/10.37676/jfm.v5i1.8038>
- Fatimah, I. S., & Yulianto, S. W. (2025). Third Year University Students' Reading Habits and Perceptions of Reading for Pleasure: A Descriptive Study. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v11i1.1908>
- Matthew B. Milles, Michael Huberman, J. S. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. *Edition 3*, 14.
- Septiana, N. N., Khoiriyah Zulfatul, & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif.

- Didaktik :Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 233–243.
- Sidupa, C. (2024). Study of Undergraduate Students' Reading Habits and Attitudes. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 231–239. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4385>
- Sinha, P. (2022). Digital literacy and reading habits of the DMI-St. Eugene University students. *ArXiv Preprint ArXiv:2211.05831*.
- Subaveerapandiyana, A., & Sinha, P. (2021). Digital Literacy and Reading Habits of the Central University of Tamil Nadu Students: A Survey Study. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–18. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3924832>
- The Times. (2024). Students can't read long books any more, says Oxford professor. Retrieved from <https://www.thetimes.com/uk/education/article/students-cant-read-long-books-any-more-oxford-professor-says-tn7tcczmm>
- Ting, H., Memon, M. A., Thurasamy, R., & Cheah, J. H. (2025). Snowball sampling: A review and guidelines for survey research. *Asian Journal of Business Research*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.14707/ajbr.250186>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43. (2007). *Perpustakaan*.
- Zhao, X., & Li, Z. (2026). The antecedents of reading behavior in university libraries: a meta-analysis. In *Frontiers in Education* (Vol. 10, p. 1644168). Frontiers. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1644168>